

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural dalam pengembangan karakter bangsa yang dilakukan oleh peneliti, maka pada bagian ini penulis akan mencoba menarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan.

Adapun kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Desain Pembelajaran menunjukkan bahwa guru sejarah di SMAN 1 Sindang telah melakukan pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural hal ini dilakukan dengan membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan kelas, metode yang tepat, memilih sumber belajar seperti media, gambar, photo, persiapan membuat rencana penilaian / evaluasi tertulis maupun perbuatan yang mengandung nilai-nilai yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tahapan – tahapan pembelajaran dilakukan melalui proses pembelajaran dengan langkah apersepsi tentang sejarah lokal Indramayu (Babad Dermayu), melakukan *entry behavior*, kegiatan inti, dengan metode *cooperative learning*, *contextual teaching learning* (CTL) mempergunakan media yang lengkap dan kegiatan penutup,serta evaluasi proses dan hasil.

3. Hasil-hasil Pembelajaran telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sejarah lokal tentang Babad Dermayu, sebagai jati diri masyarakat Indramayu, memperkenalkan budaya dengan melakukan kegiatan kebudayaan sehingga menumbuhkan perasaan memiliki terhadap sejarah lokal yang ada di Indramayu, juga membangkitkan kesadaran dalam kaitannya dengan kehidupan bersama dalam komunitas yang lebih besar, sehingga tumbuh kesadaran kolektif dalam memiliki kebersamaan dalam sejarah, serta timbulnya rasa harga diri, kebersamaan, dan keterikatan (*sense of solidarity*), rasa keterpautan dan rasa memiliki (*sense of belonging*), kemudian rasa bangga (*sense of pride*) terhadap bangsa dan tanah air.

4. Solusi, mulanya guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, akhirnya mampu / bisa mengajarkan pembelajaran dengan cara belajar, berlatih, mempergunakan sumber yang cukup, guru mengupayakan, mengenal, mensosialisasikan kembali revitalisasi budaya Indramayu, mereka ikut mengembangkan budaya indramayu dengan adanya upaya meningkatkan kualifikasi guru sejarah dalam kinerja profesionalnya, mencari, memanfaatkan Sejarah Lokal Babad Dermayu yang ada di Indramayu untuk menyajikannya dalam proses pembelajaran, memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mengimplementasikan peristiwa sejarah lokal dalam kehidupan sehari-hari yang berharga bagi dirinya maupun lingkungan, terkait dengan pewarisan nilai yang terkandung dalam sejarah lokal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan lapangan dalam kesempatan ini penulis memberikan sumbang saran untuk direkomendasikan. Rekomendasi ini disampaikan kepada berbagai pihak terkait yang memiliki kontribusi kuat terhadap pembelajaran sejarah. Dengan demikian ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Kepada Guru Sejarah di lapangan diharapkan dalam fungsinya sebagai “*curriculum developer*” dapat mencari format mengembangkan pembelajaran sejarah lokal, multikulturalisme, karakter bangsa, dalam pengimplementasian pembelajaran Sejarah mengharuskan adanya usaha dari guru dalam meningkatkan “*professional skills*” mereka dengan mengembangkan keaneka ragaman pada diri siswa, antara lain supaya menyajikan pokok-pokok bahasan sejarah yang kontekstual dengan kehidupan siswa sehari-hari.
2. Pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan harus mendorong pengembangan pendidikan karakter seluas-luasnya. Penyusunan KTSP di awal tahun pelajaran harus berbasis pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sejarah, kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sejarah yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Penerapan pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural dalam pengembangan Karakter Bangsa dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut.

3. Kepada Pemerintah Daerah, dalam hal ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, agar merumuskan sebuah kurikulum pembelajaran khusus yang berbasis multikultural di samping tetap menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Indramayu. Adapun implemementasi dari program tersebut adalah dengan menyusun buku mengenai sejarah perjuangan lokal yang ada di Indramayu dalam bentuk buku yang tidak terlalu “berat” khususnya untuk bacaan pelajar. Buku-buku tersebut kemudian didistribusikan ke perpustakaan-perpustakaan sekolah dengan jumlah yang memadai untuk dibaca oleh para pelajar. Melalui program tersebut diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal serta nilai-nilai yang dimilikinya dapat meningkat.

4. Kepada siswa SMA Negeri 1 Sindang sebagai generasi penerus bangsa penulis sarankan agar terus meningkatkan kerukunan dengan memberdayakan segenap kemampuan dan kreatifitas yang dimilikinya, melalui proses pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural dengan cara mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu diharapkan para siswa lebih toleran dan mau bekerjasama dengan tidak membeda-bedakan latar belakang yang mereka miliki, baik itu perbedaan dalam status sosial, etnik, jenis kelamin, suku, bahasa dan agama yang mereka anut.

5. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan tersebut direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah masalah pembelajaran Sejarah lokal oleh guru yang kualifikasinya sebagai guru sejarah, hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada guru-guru untuk mencoba mengimplementasikan pembelajaran Sejarah lokal berbasis Multikultural untuk menjawab tantangan pendidikan sekarang ini dengan melihat

pada kondisi multikultural bangsa kita. Hasil temuan penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang lebih baik, dari sisi metodologis maupun teori.

